

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku *caring* merupakan suatu kunci dari sebuah kesuksesan bagi seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya. *Caring* merupakan kemampuan perawat dalam merasakan apa yang dirasakan pasien terhadap semua kejadian yang berhubungan dengan pasien, mampu menganalisa dan menginterpretasikan dengan penuh perasaan, dan mampu mengerti apa yang sedang dialami oleh pasien (Ilkafah, 2017). Kualitas pelayanan kesehatan yang baik akan terlihat dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional dan diimbangi dengan keterampilan intelektual, teknikal, dan interpersonal yang pelaksanaannya dapat tercemin dari perilaku *caring* (Adams, 2016).

Sentral praktik dalam keperawatan adalah *caring* perawat yang merupakan bagian dari bentuk sebuah pendekatan yang dinamis, yaitu dimana seorang perawat harus lebih mengembangkan dan meningkatkan rasa kepeduliannya kepada pasien (Prihandhni, Dkk. 2015). Dalam esensi keperawatan, perawat bertanggung jawab dalam hubungan yang terjalin antara perawat dan pasien, sehingga seorang perawat profesional harus bisa mengetahui kebiasaan yang sering dilakukan oleh pasien dan memahami respon dari seorang pasien terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan kesehatan yang sudah dialami atau berpotensi dalam diri seseorang, Sikap

*caring* terhadap klien yang didasarkan oleh nilai-nilai kemanusiaan, kasih sayang, dan perhatian terhadap klien (Turkel, Et al., 2018).

Salah satu instrument yang dapat berpengaruh dalam konsep keperawatan ialah *caring* perawat. Perilaku *caring* perawat yang dapat dikatakan sebagai jantung dalam praktik keperawatan dan menjadi suatu bentuk penilaian dari pengguna jasa pelayanan pasien dalam pelayanan kesehatan (Raghubir, 2018). Perilaku *caring* termasuk dalam suatu bentuk dari kinerja perawat yang sangat dapat mempengaruhi perlakuan perawat terhadap pasien. Sikap perawat terhadap pasien seperti kurang ramah, kurangnya rasa simpatik, dan jarang tersenyum kepada pasien. Salah satu penyebab pelayanan yang kurang memuaskan yakni kurangnya perilaku *caring* perawat (Wahyudi, Dkk. 2017).

Rahayu (2011) dalam penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUP Persahabatan Jakarta, menemukan perawat yang bersikap *caring* sebanyak 51,9% dan yang kurang bersikap *caring* sebanyak 48,1% menurut penelitian ini dapat mempengaruhi kondisi klien sehingga memengaruhi lama rawat klien di rumah sakit. Menurut studi yang di lakukan Fadilah (2016) di RSUD Kota Salatiga melalui observasi kepada beberapa tenaga keperawatan mengenai *caring* di dapatkan dari 22 perawat terdapat 17 perawat yang telah bersikap *caring* kepada klien.

Perawatan yang tidak profesional dapat mengakibatkan LOS (*length of stay*) di ruang rawat inap menjadi berkepanjangan, sehingga meningkatkan biaya perawatan kesehatan dikarenakan terdapat infeksi *nosokomial* dan

komplikasi *iatrogenic*, dengan perawatan yang tepat meminimalkan tingkat LOS (*Length of Stay*) sehingga dapat menurunkan biaya pengobatan tanpa mengorbankan hasil perawatan pasien (Amrita & Badgal, 2015).

Durasi LOS (*Length of Stay*) merupakan indikator penting dari efisiensi manajemen rumah sakit, penurunan jumlah hari rawat inap mengakibatkan penurunan resiko infeksi dan efek samping obat, peningkatan kualitas perawatan, dan meningkatkan laba rumah sakit (Baek, Et al., 2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi LOS (*Length of Stay*) seperti kondisi medis pasien, keterlambatan administrasi, kurang baiknya perencanaan perawatan, yang dapat mempengaruhi lama rawat klien dirumah sakit LOS (*Length of Stay*) dan tingkat kekeliruan prosedur, tingkat kontaminasi, dan tingkat perawatan klien (Nursalam, 2013).

Tingkat LOS (*Length of Stay*) disuatu tempat pelayanan dapat menunjukkan kualitas dan profesionalitas tim kesehatan baik dokter, perawat dan lainnya. Lama hari rawat inap menjadi tolak ukur dalam keberhasilan perawatan yang telah dilakukan oleh tim kesehatan untuk hasil dari perawatan pasien. Perawatan yang diberikan secara paripurna akan meminimalkan waktu perawatan pasien di ruang rawat inap sehingga dapat mempercepat waktu kepulangan pasien dengan hasil yang maksimal (Nursalam, 2013).

Menurut Penelitian Mardian (2016), yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung Kabupaten Jember dari tahun 2013-2015 angka LOS (*Length of Stay*) yakni 3 hari, 3 hari, dan 4 hari, sedangkan standar ideal LOS (*Length of Stay*) berdasarkan Barry Barber dan David Johnson LOS (*Length*

*of Stay*) yaitu 3-12 hari. Berdasarkan aspek medis, semakin lama angka LOS (*Length of Stay*) bisa menunjukkan kinerja medis yang kurang maksimal sehingga pasien harus di rawat dengan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 24 April 2019 oleh peneliti di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di ruangan Baitulizzah 1 dan Baitulizzah 2 melalui metode kuesioner dengan 10 pasien di ruang Baitulizzah 1 dan 2 diperoleh hasil bahwa 5 (50%) perawat mempunyai perilaku *caring* baik, 3 (30%) perawat mempunyai Perilaku *caring* yang cukup baik, sedangkan 2 (20%) perawat mempunyai perilaku *caring* kurang baik. Berdasarkan observasi didapatkan pula data bahwa lama hari rawat pasien atau LOS (*Length of Stay*) pasien pada bulan April di ruang Baitulizzah 1 dan 2 adalah 3 hari sebanyak (40%), 4 hari sebanyak (40%) dan 6 hari sebanyak (20%).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, maka peneliti menganggap perlu untuk dilakukannya penelitian lanjutan tentang “Hubungan *caring* Perawat dengan LOS (*Length of Stay*) di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung, Semarang.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sikap *caring* perawat terhadap pasien dapat membantu pasien dalam peningkatan perubahan kearah yang positif dalam aspek fisik, psikologis, dan spiritual, sikap *caring* pada pasien sangat mempengaruhi kualitas di ruang rawat inap, kualitas pelayanan yang buruk dapat berpengaruh pada lamanya perawatan. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yakni untuk

mengetahui apakah ada hubungan antara *caring* perawat dengan *LOS (Length of Stay)* di RSI Sultan Agung Semarang.

*LOS (Length of Stay)* merupakan suatu bentuk indikator yang ada diruang rawat inap pada suatu rumah sakit. Lama atau singkatnya pasien dirumah sakit dapat di pengaruhi berbagai faktor yang melatar belakanginya, salah satunya adalah pelayanan yang diberikan pada ruang rawat inap tersebut. Lama rawat inap pasien di Ruang Baitulizzah 1 dan Baitulizzah 2 adalah 3 hari, 4 hari, dan 6 hari.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan maka peneliti ingin mengetahui apakah ada “hubungan anatara *caring* perawat dengan *LOS (Length of Stay)* di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan antara *caring* perawat dengan *LOS (Length of Stay)* di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat dengan pasien di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengidentifikasi *LOS (Length of Stay)* pasien di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang.

- c. Menganalisis hubungan antara *caring* perawat dengan LOS (*Length of Stay*) di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas *caring* perawat dan mempersingkat waktu perawatan pasien dalam melakukan pelayanan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang.

2. Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit dengan peningkatan *caring* perawat serta mempersingkat waktu perawatan pasien dalam praktik keperawatan di rumah sakit.

3. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat maupun kepuasan dalam praktik pelayanan kesehatan.